

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Aqidah Akhlak

¹Unik Hanifah Salsabila, ²Muhamad Syaifudin Zuhri, ³Muhamad Arya Rahmandhani, ⁴Abdurrahman Wahid Alimi

^{1, 2, 3, 4}Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

¹unik.salsabila@pai.uad.ac.id

²muhammad1800031228@webmail.uad.ac.id

³muhamad1800031234@webmail.uad.ac.id

⁴abdurrahman1800031225@webmail.uad.ac.id

Abstract

Character development must start early. Developing and shaping characters cannot be done instantly. The primary character education comes from the family and the environment before school. The role of educators to direct and guide students is the key point. Character education based on aqidah ahlak (moral faith) is also very well implemented because Islam has taught what needs to be done to shape a person's character. Islam has provided a lot of teachings in the Al-Qur'an and Hadith regarding how humans learn and obtain good morals and behavior. This article aims to explain character education for early childhood based on moral faith. By conducting qualitative research method, this article is created by collecting data from books, related journals, ebooks, and pdf. This article contains the concept of moral faith education, the purpose of moral faith education, and the scope of moral faith. The concept and purpose of character education based on moral faith is the formation of children character. This character is formed in line with what has been taught in Islam in which the goal is to create children possessing noble morals.

Keywords: *Character Education, Moral Faith*

Abstrak

Pengembangan karakter harus dimulai dari sejak dini. Mengembangkan dan membentuk karakter tidak bisa secara instan. Pendidikan karakter yang utama adalah dari keluarga dan lingkungannya, selanjutnya adalah dari sekolah. Peran tenaga pendidik untuk mengarahkan dan membimbing seorang peserta didik menjadi hal utama. Pendidikan karakter berbasis aqidah akhlak juga sangat baik diterapkan karena islam telah mengajarkan apa saja yang perlu dilakukan untuk membentuk karakter seseorang. Islam telah memberikan banyak pengajaran di dalam Al-Qur'an maupun hadits perihal cara manusia tentang cara mempelajari dan memperoleh akhlak dan berbudi pekerti yang baik. Jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang pendidikan karakter anak usia dini berbasis aqidah akhlak. Jenis penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif dibuat dengan mengumpulkan data dari buku-buku, jurnal, dan *ebook*. Dalam jurnal ini berisi tentang konsep pendidikan aqidah akhlak, tujuan pendidikan aqidah akhlak, ruang lingkup aqidah akhlak. Konsep dan tujuan dari pendidikan karakter berbasis aqidah akhlak adalah pembentukan karakter anak. Karakter ini dibentuk sejalan dengan apa yang telah diajarkan dalam islam yaitu untuk membentuk anak-anak yang memiliki akhlak mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Aqidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan sudah mulai diberikan oleh orangtua sejak anak masih dalam kandungan. Ketika masih di dalam kandungan biasanya seorang ibu akan selalu sering mengajak anak untuk berinteraksi karena seperti yang kita ketahui, bahwa jasad anak dalam kandungan yang sudah berusia 4 bulan akan ditiupkan roh oleh Allah SWT. QS As-Sajdah Ayat 9 Allah SWT berfirman yang artinya "Kemudian Dia (Allah) menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, tetapi kamu sedikit sekali bersyukur". Berdasarkan ayat tersebut, maka indra yang paling pertama berfungsi adalah pendengaran. Pendidikan untuk anak usia dini (0-6 tahun) terkadang justru malah kurang diperhatikan oleh orangtua. Padahal sebenarnya pada masa usia dini ini otak yang masih bersih itu dapat terisi dengan berbagai ilmu pengetahuan. Anak usia dini akan cenderung melihat lalu melakukan, mendengar lalu mengucapkan. Artinya, jika orangtua tidak dapat mengontrol sikap serta perkataan mereka, maka anak juga akan mengikuti seperti apa yang diucapkan oleh orangtua.

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan salah satu solusi yang dapat diberikan kepada anak usia dini. Aqidah yang menyangkut tentang ketuhanan dan keimanan, serta akhlak yang menyangkut tentang sikap dan adab yang memang sangat harus diajarkan sejak usia dini. Mengapa demikian? Karena ketika seorang anak sudah diajarkan ilmu ketuhanan, keimanan sejak dini dan ketika anak diajak melakukan ibadah kepada Allah, anak sudah tidak bertanya lagi ataupun akan lebih semangat karena tahu mengapa mereka harus beribadah. Kemudian dari segi akhlak, jika seorang anak sudah diajarkan bagaimana berperilaku yang baik sejak dini, seperti berkata jujur, tidak berbohong, tidak berkata kasar, dan lain lain serta memiliki adab yang baik juga seperti menghormati orangtua, tidak menghina teman, saling menyapa, dan lain lain maka kelak ketika anak tersebut sudah beranjak remaja, maka anak sudah dapat ikut berbaur dengan masyarakat serta disegani.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dan mengacu pada banyak jurnal maupun referensi yang ada. Kemudian data dianalisa dari sumber informasi. Metodologi juga terdiri dari materi dan cara-cara yang terstruktur untuk memperoleh ilmu serta cara dan ilmu yang dipelajari untuk mendapatkan suatu

kebenaran dengan menggunakan penelusuran dengan cara-cara tertentu untuk menemukan suatu kebenaran dari realitas yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Aqidah Akhlak Anak Usia Dini

Pendidikan berasal dari kata dasar "didik" yang mengandung arti pelihara dan latih. Konsep pendidikan dalam bentuk praktik mengarah pada pengertian pendidikan sebagai suatu proses. Sedangkan secara historis pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Arab pendidikan sering diambilkan dari kata '*allama* dan *addaba*. Kata '*allama* berarti mengajar (menyampaikan pengetahuan), memberitahu, mendidik. Sedangkan kata *addaba* lebih menekankan pada melatih, memperbaiki, penyempurnaan akhlak (sopan santun) dan berbudi baik. Ada tiga istilah pendidikan dalam konteks Islam yang digunakan untuk mewakili kata pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kata *tarbiyah* dipandang tepat untuk mewakili kata pendidikan, karena kata *tarbiyah* mengandung arti memelihara, mengasuh dan mendidik yang ke dalamnya sudah termasuk makna mengajar atau '*allama* dan menanamkan budi pekerti (*addaba*). Jika secara pengertian dapat dijelaskan ketiga istilah tersebut yaitu:

1. *Ta'lim*; Kata ini mengandung pengertian proses transfer seperangkat pengetahuan kepada anak didik. Konsekwensinya, dalam proses *ta'lim* ranah kognitif selalu menjadi titik tekan sehingga ranah kognitif menjadi lebih dominan dibanding dengan ranah psikomotorik dan afektif.
2. *Ta'dib*; Kata ini merujuk pada proses pembentukan kepribadian anak didik. *Ta'dib* merupakan masdar dari *addaba* yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.
3. *Tarbiyah*; Kata *tarbiyah* memiliki arti mengasuh, bertanggung jawab, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan dan memproduksi serta menjinakkan, baik yang mencakup aspek jasmaniah maupun rohaniah. Makna *tarbiyah* mencakup semua aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik secara harmonis dan integral.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada

anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat14). Perlunya pendidikan akidah akhlak di kurikulum pendidikan anak usia dini merupakan sebagai pembentukan karakter dan akhlak terhadap anak yang sesuai dengan ajaran islam yang telah dicontohkan oleh Rasul dan sesuai dengan dalil-dalil yang ada.

B. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak

Manusia adalah makhluk paling istimewa yang Allah SWT ciptakan karena memiliki akal. Sedangkan ciptaan-Nya yang ada di bumi ini selain manusia memiliki banyak sekali kekurangan. Salah satu yang membedakan antara manusia selain akalnya adalah aqidah serta akhlaknya. Hewan hanya mengandalkan instingnya saja dan tumbuhan hanya akan tumbuh sesuai musim dan cuacanya saja, akan tetapi manusia dapat berkembang baik dari jasmani maupun rohani termasuk pula perkembangan karakter yang berupa aqidah dan akhlak yang akan berkembang selama ia mendapatkan pendidikan agama yang didalamnya mengajarkan pendidikan aqidah dan akhlak. Semakin banyak seorang anak diberikan pendidikan aqidah dan akhlak maka semakin baik budi pekerti anak tersebut. Namun ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan aqidah dan akhlak yaitu pergaulan yang kurang baik, anak tidak menerima pendidikan itu secara baik meskipun sudah banyak hal tentang aqidah dan akhlak yang diberikan dan lain sebagainya. Dalam Al-Quran pun sudah dijelaskan tentang seorang hamba harus memiliki aqidah yang kuat yaitu pada surat Al-A'raf ayat 158 yang berbunyi :

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (QS. Al-A'raf: 158)

Tujuan pendidikan aqidah dan akhlak dalam agama Islam adalah membentuk karakter seseorang yang islami, bertutur kata baik, memiliki sopan santun terhadap

siapapun, dan memiliki adab yang unggul. Bisa dikatakan bahwa pendidikan aqidah dan akhlak bertujuan untuk membentuk seorang anak yang memiliki karakter serta tingkah laku yang baik dan beradab. Berdasarkan tujuan tersebut, maka kapanpun dan dimanapun merupakan sarana pendidikan akhlak. Setiap pendidik harus memiliki akhlak yang baik agar peserta didik juga memiliki akhlak yang baik. Dari penjelasan tersebut penulis mempertemukan antara pengertian aqidah dan akhlak dengan tujuan pembelajaran kedua materi tersebut baik secara formal dan informal.

Dalam proses pembelajaran sebagai seorang pengajar atau guru harus paham dengan tujuan pembelajarannya, apalagi ini bersangkutan dengan pendidikan akhlak dan adab serta masa depan seorang anak didik. Dari pemaparan tersebut sesuai dengan kutipan di bawah ini: "Apabila seorang pengajar atau guru tidak paham dengan makna tujuan yang telah dirumuskan dalam pembelajaran maka akan sulit untuk menjadi pembimbing dan pendidik seorang anak ke jenjang yang lebih tinggi. Apabila seorang pengajar menyadari bahwa tujuan itu sangat penting maka pengajar akan memberikan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut."

Dari kutipan di atas sangat jelas bahwa guru diharapkan memahami, mengetahui dan melaksanakan tujuan yang telah dirumuskan oleh GBPP (Garis Besar Program Pembelajaran), sehingga guru dapat membimbing, mengarahkan dan mendidik untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila seorang guru telah memahami dan mengetahui tujuan pembelajaran aqidah akhlak dengan baik, maka guru dapat memberi arahan dalam pengajaran aqidah akhlak dengan baik, baik evaluasi dan juga penggunaan alat bantu yang tepat. Agar seorang pengajar mencapai kompetensi dasar dalam mengajar aqidah dan akhlak, maka untuk mengetahui apakah seorang pengajar sudah menguasai kompetensi atau belum perlu diadakan pengujian kompetensi guru.

Sesuai dengan kebijakan dari berbagai otonomi daerah yang sudah melakukan uji kompetensi guru guna mencetak guru-guru yang profesional, handal dan berpengalaman di bidangnya, otonomi daerah melakukan hal tersebut untuk mengetahui kemampuan masing-masing guru dan mengetahui kualitas mengajarnya, uji kompetensi guru ini dilaksanakan di daerah lokal, regional bahkan nasional. Secara lokal dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten ataupun kota, secara regional dilaksanakan oleh pemerintah provinsi dan secara nasional dilaksanakan oleh pemerintah pusat agar mengetahui kemampuan, kualitas dan kompetensi setiap guru.

Dilaksanakannya pengujian kompetensi tersebut untuk menunjang para guru aqidah akhlak untuk terus meningkatkan kemampuan dan kualitas diri mereka. Oleh sebab itu, uji kompetensi guru berguna untuk meningkatkan dan membantu kualitas guru, proses belajar mengajar dan hasil belajar yang optimal. Di sisi lain kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana sekolah, manajemen, dan kurikulum saja akan tetapi sebagian besar faktor yang sangat berpengaruh adalah dari guru itu sendiri.

Guru yang telah teruji kompetensinya akan selalu menyesuaikan dengan kompetensi yang ada serta mengikuti perkembangan dan pertumbuhan dan pembelajaran. Guru yang telah teruji dan terbukti dalam kompetensinya akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif dan inovatif yang akan menghasilkan pembelajaran secara optimal. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat urgen dan kompleks dalam kehidupan ini, ditambah lagi pendidikan tentang aqidah dan akhlak. Pendidikan aqidah dan akhlak ini mengajarkan betapa pentingnya karakter yang baik di dalam seseorang, karena seseorang dianggap sudah mendapatkan pendidikan yang sesuai adalah berubahnya sikap dan tingkah laku. Jika perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik maka itu adalah suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran aqidah dan akhlaknya. Disini ada beberapa fungsi dari mata pelajaran aqidah dan akhlak sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran aqidah dan akhlak yaitu:

1. Memberikan pengetahuan tentang menjaga adab dan akhlak.
2. Semua hal yang harus seimbang antara pendidikan formal dan pendidikan informal terutama pada aspek aqidah dan akhlak.
3. Mengajarkan kepada anak didik untuk mengamalkan semua amalan dan akhlak yang baik serta menjauhi segala amalan, perilaku dan adab yang kurang baik.
4. Yang paling penting adalah *hablum minannas dan hablum minallah* (menjaga hubungan dengan manusia dan menjaga hubungan dengan Allah SWT).

SIMPULAN

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang mengandung arti pelihara dan latih. Pendidikan dalam konteks islam memiliki 3 istilah, yaitu *tarbiyah* (mengasuh), *ta’lim* (proses transfer seperangkat pengetahuan), dan *ta’dib* (Pembentukan kepribadian anak). Perlunya pendidikan akidah akhlak pada kurikulum pendidikan anak usia dini yakni sebagai pembentukan karakter dan akhlak terhadap anak yang sesuai dengan ajaran islam yang telah dicontohkan oleh Rasul dan sesuai dengan dalil-dalil yang ada. Tujuan pendidikan aqidah dan akhlak dalam Agama Islam adalah membentuk karakter seseorang yang islami, bertutur kata baik, memiliki sopan santun terhadap siapapun, dan memiliki adab yang unggul. Pendidikan aqidah dan akhlak ini mengajarkan betapa pentingnya karakter yang baik di dalam seseorang, karena seseorang dianggap sudah mendapatkan pendidikan yang sesuai adalah berubahnya sikap dan tingkah laku.

Ruang lingkup aqidah akhlak mencakup beberapa aspek yakni; 1) aspek aqidah, aspek ini bertujuan untuk membentuk dan menguatkan keimanan anak usia dini yaitu dengan mengajarkan ilmu ketuhanan untuk anak usia dini. Cara-cara yang dapat dilakukan yaitu dengan bercerita, praktek langsung, dan ajakan lingkungan. 2) aspek akhlak, aspek ini bertujuan untuk membentuk karakter anak sejak usia dini supaya menjadi anak yang sholeh atau sholehah dan berakhlak mulia. Adapun cara mengajarkannya dapat dengan praktek langsung dan dari lingkungan belajarnya. 3) aspek adab islami, menyangkut tentang adab anak, hal ini meliputi; adab terhadap diri sendiri, adab terhadap Allah SWT, adab kepada sesama, dan adab terhadap lingkungan. Dan 4) Aspek kisah teladan, yaitu dengan menonton, membaca ataupun mendengar tentang kisah teladan baik kisah para Nabi dan Rasul ataupun kisah teladan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, 1993. *Kurikulum 1993 dan GBPP Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Pustaka Setia 1993).

Departemen Agama, 1993. *Kurikulum*, Jakarta: Logos.

E. Mulyasa, 2005. *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

E. Mulyasa, 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <http://digilib.uinsby.ac.id/9389/4/bab%202.pdf>, diakses pada 8 november 2020 pukul 12.28

http://eprints.walisongo.ac.id/1596/3/093111082_Bab2.pdf, diakses pada 8 november 2020 pukul 12.28

<https://juraganberdesa.blogspot.com/2019/10/tujuan-pembelajaran-aqidah-akhlak.htm>, diakses pada 9 november 2020 pukul 08.34

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winarno Surakhmand, 1973. *Dasar dan Teknik Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.